

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan observasi mengenai prosesi ritual tilem, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ritual tilem merupakan upacara sakral yang harus diikuti/dilakukan oleh setiap umat Agama Hindu. Dalam melakukan ritual tilem ini mereka semua berada dalam suasana yang hening karena mereka yakin bahwa Dewa Candrabenar-benar akan turun ke bumi untuk memberikan berkah. Ketika upacara berlangsung di dalam Puraterdapat bermacam-macam hasil pertanian untuk diberikan sebagai sesembahan atau yang disebut sesajen.
2. Makna dari persembahyangan bulantilem ini adalah bahwa bulantilem diistilahkan dengan hati atau pikiran manusia yang sedang gelap atau menyusut. Jadi bisakah dikatakan bahwa jika pikiran seseorang sedang keruh (penyakit hati) yang dirasuk oleh hankaramurka, maka pikiran tersebut sedang menuju kepada kegelapan (tilem). Kegelapan tersebut berupa hawa nafsu jahat diantaranya: kama (hawa nafsu), Krodha (kemarahan), Lobha (ketamakan), Moha (keterikatan), Mada (kesombongan) dan Matsarya (iri hati atau kebencian). Dengan demikian pada hari suci itu upacara persembahyangan dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan pencerahan terhadap jiwa manusia,

memohonberkahkepadaTuhan,

danbermaksabagaimelengkapipersembahyangan puja bakti yang dilakukanumat Hindu setiapharinya yang melaluipancasembahuntukmenjagakebersihandankesuciandiri.

3. Sedangkanpengaruhdari ritual

upacaratilemitusangatberpengaruhbagipenganutdanbagimasyarakatsekitar.

Bahwasannyapelaksanaanupacarinidilakukandengantujuanuntukmempererath

ubungansilaturrehmiantarsesamaumat Hindu

dansalingmenguntungkanbagimasyarakatsekitar.Secaraekonomidapatdinikmati

olehbeberapa orang, diantaranyapedagang, seorangpetugaskeamanan,

tukangbecak, sopirtaksi, danpihak-pihak lain yang

adadisekitarpuratersebut.Merekamendapatkankeuntunganakterdugaatautelahdi

rencanakasebelumnyauntukmempersiapkandiriuntukmendapatkanrizki.

B. Saran

1. KepercayaanUmat Hindu tentangbulantileminiwajibdilakukanbagiumat

Hinduuntukmendapatpencerahandari*Sang HyangWidhiWasa,*

makadariituhendaknyadilakukanpersembahyangdengandrangkaiannyaberupau

pakarayajna. Padaharitileminisebaiknyaumat Hindu

melakukanpembersihanlahirbatin. Karenaitu,

disampingbersembahyangmengadakan puja

baktikehadapanHyangWidhiuntukmemohonanugerah-Nya,

umatjugahendaknyamelakukanpembersihanjasmanidanrohani. Kondisibersih

yang secaralahirdanbatininisangatpentingkarenadalamjiwa yang

bersihkan muncul pikiran, perkataan dan perbuatan yang bersih pula. Kebersihan juga sangat penting dalam mewujudkan kebahagiaan, terutama dalam hubungan dengan pemujaan Hyang Widhi.

2. Prosesi ritual
tilemini harus dilakukan dengan tata cara atau berurutan sehingga pada waktu proses pelaksanaannya bisaberjalan lancar dan tertib. Jika pada waktu melaksanakan ritual ini hendaklah didasari rasatulusikhlis agar dalam menjalankannya hatiterasa sejuk dan tenang.
Sedangkan kebersihan dan kesucian lahir batin juga dibutuhkan ketika menghadapi *Sang Hyang Widhi Wasa*.
Memasukitempatsuci atau Purajuga harus beradadalam keadaan yang bersih dan suci, sedang ketika sembahyang untuk dapat membangkitkan dan menjamin suasana kesucian, maka sebelum sembahyang hendaknyamandikan dengan air bersih, pakaian yang bersih, tempat dan alat persembahyangan yang bersih dan suci.
3. Artidan Tujuan melakukan ritual tilemini yaitu untuk memperoleh ketenangan, kedamaian, kebahagiaan, dan inspirasi.
Oleh karena itu sebaiknya umat setelah melaksanakan proses ritual adabaiknyadapatmemanfaatkanwaktu untuk berdiskusi antarsesama umat Hindu agar terjalin rathubungan silaturahmi. Ada jugabeberapa umatmelakukantirtayatraya ke pura-pura untuk melakukan meditasi, jikamenginginkanketenangan, kedamaian, kebahagiaan, dan inspirasi.
Ketikasudahmengetahuiartidantujuanmelaksanakan ritual

tilemhendaklahjangansekali-kali meremehkan ritual yang dilakukan,
karenasetiap orang setelahmelakukan proses ritual
biasanyamendapatkanketentramanhatinya,
itupuntergantungdarikeikhlasanatautidaknyadalammenjalankan
ritualupacaratersebut.